

ANALISIS PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR

Karantiano S. Putra¹, Salma Zainnur^{2*}, Mohammad Ramdan³, Neni Nadhiroti Muslihah⁴, Muhammad Nurjamaludin⁵

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: karantiano67@gmail.com

Article History:

Submitted : 10-11-2025

Received : 10-11-2025

Revised : 11-11-2025

Accepted :

Published : 31-12-2025

Abstract: *This study aims to deeply analyze the strategic role of the principal in improving teachers' professional competence at SDN 1 Sukagalih, covering planning, implementation, and evaluation of learning. A qualitative method with a descriptive approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, direct classroom and school environment observations, and document analysis of school programs and policies related to teachers' professional development. The findings show that the principal plays a key role in designing continuous professional development programs, mainly through open and participatory communication, building a collaborative and conducive school culture, and facilitating training, workshops, and academic supervision. The study concludes that visionary and strategic principal leadership significantly enhances teacher competence, learning quality, and teachers' work motivation.*

Keywords:

Strategic Role, Principal, Teacher Professional Competence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 1 Sukagalih, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap program dan kebijakan sekolah yang terkait dengan pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam merancang program pengembangan profesional berkelanjutan, menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan kondusif, serta memfasilitasi pelatihan, workshop, dan supervisi akademik bagi guru. Selain itu, komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan efektif antara kepala sekolah dan guru terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara terencana, sistematis, optimal, dan berkesinambungan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan strategis berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci :

Peran Strategis, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab pertama dan utama di satuan pendidikan yang memegang peranan sentral dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah (Febrianti, et al., 2023). Posisi kepala sekolah tidak hanya sekadar jabatan struktural, tetapi sekaligus figur kunci yang membawa harapan terhadap adanya perubahan dan pembaharuan pendidikan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah menjadi penggerak utama seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Harapan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagian besar diarahkan kepada kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kompetensi profesional yang memadai. Tanggung jawab yang besar tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki strategi yang jelas, terencana, dan terarah dalam memajukan sekolah (Mulyasa, 2022).

Untuk melaksanakan tugas dan menjawab berbagai harapan tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu merumuskan strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Strategi ini tidak dapat disusun secara sembarangan, melainkan harus berangkat dari perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas (Jelantik, 2015). Visi dan misi sekolah menjadi landasan filosofis yang mengarahkan seluruh program kerja yang disusun oleh kepala sekolah. Selanjutnya, visi dan misi tersebut perlu dijabarkan ke dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah yang sistematis, realistis, dan terukur. Rencana operasional yang baik akan memudahkan sekolah dalam mengelola program-program peningkatan mutu, termasuk pengembangan kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Strategi yang dirumuskan oleh kepala sekolah pada akhirnya diharapkan mampu membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya menuju kondisi yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lingkungan yang secara khusus dirancang untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Peningkatan mutu sekolah tidak hanya diukur dari sarana dan prasarana yang tersedia, tetapi terutama dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Azzahra, 2024). Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik peserta didik maupun pendidik. Peserta didik diharapkan berkembang secara optimal dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang memadai. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi krusial dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi guru (Umam, 2018).

Dalam pendidikan formal, pembinaan terhadap peserta didik dilakukan secara terencana dan terstruktur oleh guru sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan pendidikan di kelas. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahman & Wassalwa, 2019). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah berkewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan agar guru mampu melaksanakan perannya secara optimal.

Guru sebagai pelaksana pendidikan di organisasi sekolah memegang peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru menjadi ujung tombak organisasi sekolah karena berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tugas pokok dan fungsi guru mencakup perancangan program pembelajaran, pemberian bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik, serta pengelolaan kelas agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar sehingga peserta didik terdorong untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Pada akhirnya, proses pendidikan diharapkan mampu membawa peserta didik mencapai tingkat kedewasaan tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme yang memadai pada seluruh aspek tugasnya (Sapitri, et al., 2023).

Tenaga pendidik dituntut memiliki profesi dan keahlian yang profesional serta handal dalam semua komponen pendidikan. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga metodologi pembelajaran, teknik evaluasi, serta kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Dalam Mundiri & Bariroh (2018) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Pengelolaan diri ini mencakup kemampuan mengatur waktu, meningkatkan kompetensi secara mandiri, serta menjaga etika dan integritas dalam menjalankan tugas. Selanjutnya, menurut Surya (dalam Nalapraya, 2023), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan gabungan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan pedagogik, dan sikap profesional dalam bertugas.

Profesionalisme guru dapat dipahami sebagai kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang seharusnya dimiliki. Landasan yuridis mengenai profesionalisme guru tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan pentingnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Regulasi tersebut menjadi dasar hukum bagi upaya peningkatan kualifikasi dan profesionalisme guru di Indonesia (Sari, et al., 2025). Asumsi yang mendasari adalah bahwa guru sebagai profesi profesional dengan kompetensi yang memadai akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas *output* dan *outcome* pendidikan. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru menjadi salah satu kunci utama dalam reformasi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 yang menyatakan bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi utama. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dwintari, 2017). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Magdalena, et al., 2020). Kompetensi kepribadian mencerminkan kematangan kepribadian guru yang berakhlak mulia, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (Indana, 2021). Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan Masyarakat (Ashsiddiqi, 2021). Sementara itu, kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Guru profesional juga diharapkan memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual dalam menjalankan tugasnya (Darmadi, 2015).

SDN 1 Sukagalih merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berada pada lingkungan masyarakat yang heterogen dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN 1 Sukagalih memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik di wilayahnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 10 Februari 2025 melalui wawancara dengan kepala sekolah, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi profesional guru. Permasalahan tersebut berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi profesional, kendala pelaksanaan program, serta kondisi sumber daya manusia di sekolah. Temuan awal ini menjadi dasar penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai program pembinaan, seminar, dan pendidikan dan pelatihan (diklat). Namun demikian, tingkat partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesional tersebut masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Kepala sekolah juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan guru, meskipun dukungan finansial yang dapat diberikan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah dan lebih banyak diarahkan pada penyediaan alat tulis kantor sebagai penunjang kerja. Di sisi lain, kepala sekolah berperan aktif dalam mengikutsertakan guru dalam berbagai proyek keprofesionalan, memberikan kemudahan akses, dan membuka kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri. Program seperti pengenalan *deep learning* dan diklat keprofesionalan telah dilaksanakan sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru. Supervisi akademik juga dilakukan, meskipun masih secara terbatas dan menjadi bagian kecil dari tugas kepala sekolah dengan fokus pada kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.

Selain upaya yang telah dilakukan, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi profesional guru di SDN 1 Sukagalih. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama yang memengaruhi pelaksanaan program-program pengembangan profesional. Keterbatasan ini berdampak pada keterbatasan dukungan kesejahteraan guru dan penyediaan sumber daya pendukung pembelajaran. Selain itu, terdapat pula permasalahan sosial yang muncul di lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti konflik antarpeserta didik maupun masalah sosial di masyarakat yang berpotensi memengaruhi iklim belajar di sekolah. Kepala sekolah berupaya mengatasi keterbatasan anggaran dengan melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan

memanfaatkan berbagai sumber dana yang tersedia. Masalah yang berkaitan dengan masyarakat diupayakan penyelesaiannya melalui komunikasi dan musyawarah dengan orang tua peserta didik. Dari sisi sumber daya manusia, kondisi guru di SDN 1 Sukagalih terdiri atas 7 guru PNS, 9 guru PTK, 1 guru honorer Bahasa Inggris, dan 2 operator, dengan penerapan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 serta kurikulum transisi di kelas lainnya.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut memiliki implikasi terhadap latar belakang masalah dalam penelitian ini. Pertama, terdapat kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Meskipun kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai program, terdapat guru yang belum terlibat secara optimal dalam kegiatan pengembangan profesional. Kedua, keterbatasan anggaran merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek kesejahteraan maupun ketersediaan sumber daya pendukung pembelajaran. Ketiga, kompleksitas permasalahan di sekolah tidak hanya terbatas pada aspek internal, tetapi juga dipengaruhi oleh masalah sosial di lingkungan masyarakat yang berdampak pada proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru tidak dapat dipisahkan dari konteks kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Bertitik tolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 1 Sukagalih.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah SDN 1 Sukagalih, guru kelas, dan tenaga kependidikan lain yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, untuk mengetahui strategi kepemimpinan, bentuk supervisi, serta dukungan terhadap guru. (2) Observasi, dilakukan untuk mengamati proses kegiatan di sekolah, termasuk pelaksanaan supervisi, rapat sekolah, dan pelatihan guru. (3) Dokumentasi, berupa data sekolah, profil guru, serta bukti pelaksanaan kegiatan profesional seperti pelatihan dan workshop.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, *member checking* dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari informan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peran strategis kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis peran strategis kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepala sekolah memimpin, merancang, dan mengimplementasikan strategi untuk mendukung pengembangan kemampuan profesional guru di sekolah. Fokus penelitian akan diarahkan pada 4 aspek utama, yaitu: (1) Peran Kepala Sekolah dalam merumuskan kebijakan dan

strategi yang efektif untuk peningkatan kompetensi profesional guru. (2) Implementasi Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mendukung pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kompetensi guru. (3) Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap pencapaian kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalitas. (4) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat: Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat peran strategis kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini akan menitik beratkan pada interaksi antara kepala sekolah dan guru serta faktor-faktor lain yang mendukung tercapainya peningkatan kompetensi profesional guru, termasuk kondisi lingkungan sekolah dan dukungan eksternal yang relevan. Fokus penelitian ini juga memfokuskan pada Kompetensi Guru, Kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, lalu Sub fokus dari penelitian ini adalah Profesional.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan dan Supervisi di SDN 1 Sukagalih

Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan kompetensi profesional guru secara terencana (Megawati, et al., 2021). Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis karena berkaitan langsung dengan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu merumuskan kebijakan dan program yang berorientasi pada penguatan kapasitas guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Salah satu bentuk konkret tanggung jawab tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan dan supervisi yang sistematis serta berkesinambungan. Melalui pelatihan dan supervisi, kepala sekolah dapat memantau perkembangan kompetensi guru sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam menciptakan iklim kerja profesional di lingkungan sekolah (Syafarina, et al., 2021).

Pelatihan merupakan salah satu upaya utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kemampuan secara spesifik dan relevan dengan tuntutan pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola program pelatihan yang memastikan bahwa materi dan bentuk pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Program pelatihan dapat mencakup peningkatan pemahaman landasan kependidikan, pendalaman kurikulum, penguasaan materi ajar, serta penguatan karakter dan etika profesi guru. Di samping itu, pelatihan juga difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik. Pengembangan media dan sumber belajar yang variatif dan kontekstual juga menjadi bagian penting dalam materi pelatihan. Melalui desain pelatihan yang komprehensif, diharapkan kompetensi guru meningkat secara menyeluruh dan berimbang (Yulianto, et al., 2024).

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah juga mencakup penguatan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah mengatur jadwal pelatihan, memilih narasumber atau fasilitator yang kompeten, serta mengkoordinasikan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, kepala sekolah mendorong partisipasi aktif seluruh guru dengan

memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas yang memungkinkan mereka mengikuti pelatihan dengan optimal. Guru diharapkan tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam setiap sesi pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperoleh dari pelatihan diharapkan dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Pelatihan yang berkelanjutan pada akhirnya menjadi wahana utama untuk memperbarui dan meningkatkan keprofesionalan guru secara terarah, terukur, dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan (Rahman, et al., 2025).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memahami dan Menerapkan Landasan Kependidikan serta Teori Belajar Peserta Didik

Kepala sekolah berperan aktif dalam membimbing dan memfasilitasi guru agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang landasan kependidikan dan teori-teori belajar peserta didik. Peran tersebut tidak hanya berhenti pada pemberian arahan umum, tetapi juga mencakup pendampingan dalam memahami konsep-konsep dasar pendidikan yang menjadi pijakan dalam setiap proses pembelajaran. Kepala sekolah membantu guru menelaah kembali hakikat peserta didik, tujuan pendidikan, prinsip pembelajaran, serta nilai-nilai yang harus diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Dengan pemahaman landasan kependidikan yang kuat, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk menginternalisasi teori-teori belajar sebagai dasar dalam mengambil keputusan pedagogis di kelas. Dengan demikian, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam mengarahkan guru agar memiliki kerangka berpikir yang ilmiah dan sistematis dalam melaksanakan tugasnya (Legi, 2024).

Melalui program pelatihan guru yang terstruktur dan diskusi rutin yang terjadwal, kepala sekolah memastikan bahwa guru mampu mengaitkan teori belajar dengan praktik pembelajaran di kelas. Pelatihan yang diselenggarakan diarahkan agar guru tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga terampil menerapkannya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode, serta strategi pengelolaan kelas. Diskusi rutin menjadi forum bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta mencari solusi berdasarkan rujukan teori yang relevan. Dalam forum ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan menilai sejauh mana tindakannya telah selaras dengan teori belajar yang dipelajari. Dengan cara ini, terjadi proses integrasi yang berkelanjutan antara pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktis di lapangan.

Kepala sekolah juga mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan kegiatan ilmiah lainnya yang relevan dengan bidang pendidikan. Partisipasi dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui wawasan, memperkaya pengetahuan, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah berupaya menyediakan informasi, rekomendasi, serta dukungan administratif agar guru dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pengembangan profesional tersebut. Selain itu, guru didorong untuk mengimplementasikan hasil seminar atau workshop dalam praktik pembelajaran sehari-

hari dan membagikannya kepada rekan sejawat melalui berbagai forum di sekolah. Dengan demikian, terjadi proses transfer pengetahuan yang berdampak pada peningkatan kapasitas kolektif guru. Upaya berkelanjutan ini menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran (Nasir, et al. 2023).

3. Dukungan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Proses Pembelajaran, Pengembangan Bidang Studi, Metode, Media dan Sumber Belajar

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas (Paulina & Patimah, 2023). Kepala sekolah mendorong guru untuk secara berkala meninjau kembali perencanaan pembelajaran agar selaras dengan visi, misi, dan kurikulum yang berlaku di sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi akademik untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Melalui langkah-langkah tersebut, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Dalam pengembangan bidang studi, kepala sekolah memberikan ruang dan dorongan kepada guru untuk terus memperdalam penguasaan materi ajar dan mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan terkini ke dalam pembelajaran. Guru difasilitasi untuk mengembangkan variasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Kepala sekolah mendorong penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode-metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada diri peserta didik. Selain itu, kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam teknik penilaian pembelajaran sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pengembangan bidang studi dan metode pembelajaran berjalan seiring dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Dalam hal media dan sumber belajar, kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi pemanfaatan berbagai sarana yang tersedia di sekolah (Sudiarto & Ramdhani, 2024). Guru didorong untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, baik yang berbasis teknologi informasi maupun media sederhana yang mudah dijangkau. Kepala sekolah mengupayakan penyediaan perangkat teknologi, seperti proyektor, komputer, dan akses internet, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, pemanfaatan perpustakaan sekolah, lingkungan sekitar, serta bahan ajar tambahan juga dioptimalkan sebagai sumber belajar yang kaya dan variatif. Kepala sekolah mengarahkan guru agar mampu memilih dan memodifikasi media serta sumber belajar sesuai tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Melalui dukungan yang komprehensif terhadap pengembangan media dan sumber belajar tersebut, proses

pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Program Pembelajaran

Pengorganisasian program pembelajaran oleh kepala sekolah dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk memastikan seluruh kegiatan akademik berjalan terarah. Kepala sekolah menyusun kalender akademik sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun pelajaran. Kalender akademik tersebut memuat jadwal kegiatan pembelajaran, ujian, penilaian, libur sekolah, serta kegiatan penunjang lainnya yang relevan dengan pengembangan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga mengatur jadwal pelatihan guru dan program pengembangan profesional berkelanjutan agar terintegrasi dengan ritme kegiatan sekolah. Penjadwalan yang baik membantu menghindari tumpang tindih kegiatan dan memastikan setiap program dapat terlaksana secara optimal. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama yang mengorganisasikan seluruh program pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

Kepala sekolah juga memastikan adanya kolaborasi yang kuat antar-guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran. Kolaborasi ini diwujudkan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama, seperti penyusunan silabus, RPP, modul ajar, dan instrumen penilaian (Dzakwan, 2024). Dalam proses ini, kepala sekolah mendorong guru untuk saling bertukar pengalaman, gagasan, serta strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Pendekatan kolaboratif tersebut membantu menyamakan persepsi guru terhadap tuntutan kurikulum dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah menginisiasi pembentukan tim atau kelompok kerja guru untuk menangani bidang-bidang tertentu, sehingga tanggung jawab terbagi secara proporsional. Melalui pengorganisasian yang kolaboratif, program pembelajaran menjadi lebih terstruktur, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran dilakukan kepala sekolah secara berkala sebagai bagian dari fungsi pengendalian. Kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi kelas, telaah perangkat pembelajaran, serta dialog reflektif dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran (Hakim, et al., 2024). Evaluasi program dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan apakah strategi yang digunakan sudah tepat. Hasil monitoring dan evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan program pembelajaran berikutnya. Kepala sekolah juga mengakomodasi masukan dari guru dan peserta didik guna memperkaya informasi terkait kendala maupun keberhasilan pelaksanaan program. Dengan cara ini, pengorganisasian program pembelajaran tidak bersifat statis, tetapi terus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik secara dinamis dan berkelanjutan.

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Evaluasi dan Menumbuhkan Kepribadian Peserta Didik

Kepala sekolah aktif mendorong guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif, menyeluruh, dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kepala sekolah memberikan arahan agar guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian harian, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa instrumen penilaian yang

digunakan guru selaras dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru juga didorong untuk memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi alat pengukur capaian, tetapi juga sarana diagnosis dan perbaikan mutu pembelajaran (Fauzi, et al., 2023).

Untuk memperkuat kemampuan guru dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah menyediakan forum refleksi pembelajaran yang terstruktur dan rutin. Forum ini menjadi ajang bagi guru untuk berbagi pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan terkait evaluasi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di dalam forum tersebut, guru dapat mendiskusikan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, menginterpretasikan hasil evaluasi, serta menentukan tindak lanjut yang tepat bagi peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada peningkatan kualitas penilaian dan pembelajaran. Selain itu, forum refleksi juga menjadi media untuk saling memberikan umpan balik dan mengembangkan praktik baik (*best practice*) dalam evaluasi pembelajaran. Melalui mekanisme ini, diharapkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian menjadi lebih matang, profesional, dan akuntabel.

Dalam hal pembentukan kepribadian peserta didik, kepala sekolah menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari seluruh program sekolah. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan kerja sama ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah menginisiasi dan menguatkan program keagamaan, kegiatan kebersihan lingkungan, penegakan disiplin, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian positif. Guru didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, kepala sekolah membangun budaya sekolah yang kondusif sehingga peserta didik terbiasa bersikap tertib, santun, dan bertanggung jawab. Dengan strategi yang komprehensif ini, kepala sekolah dan guru bersama-sama berupaya menumbuhkan kepribadian peserta didik secara optimal, seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter.

6. Strategi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Peran	Pernyataan Kepala Sekolah	Pernyataan Guru Kelas 1	Pernyataan Guru Kelas 4	Pernyataan Guru Kelas 6
<i>Educator</i>	Membimbing guru melalui pelatihan, supervisi, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.	Mendorong guru mengikuti pelatihan rutin, membimbing pemilihan strategi pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.	Aktif membimbing guru melalui pelatihan rutin, supervisi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan	Melakukan pembinaan langsung, memberikan supervisi kelas, serta memberi contoh dan arahan dalam pembelajaran.

Peran	Pernyataan Kepala Sekolah	Pernyataan Guru Kelas 1	Pernyataan Guru Kelas 4	Pernyataan Guru Kelas 6
			kompetensi guru.	
<i>Manager</i>	Mengatur pembagian tugas, mengelola sumber daya dan anggaran untuk mendukung pengembangan guru.	Mengatur pembagian tugas guru dan menetapkan target sertifikat sebagai bagian dari pengembangan profesional.	Mengatur pembagian tugas guru sesuai kompetensi dan mengelola sumber daya untuk mendukung pengembangan profesional guru.	Mengatur pembagian tugas dan menetapkan target pengembangan guru, termasuk pelatihan dan pembinaan sesuai kebutuhan.
<i>Innovator</i>	Memperkenalkan inovasi pembelajaran dan mendorong guru berkreasi dengan sumber daya yang ada.	Memperkenalkan teknologi dan aplikasi baru untuk mendukung administrasi dan pembelajaran.	Memperkenalkan inovasi pembelajaran dan teknologi yang membantu guru dalam proses belajar mengajar.	<i>Tidak disebutkan secara eksplisit oleh guru kelas 6.</i>
<i>Motivator</i>	Memberikan motivasi, penghargaan, dan dukungan agar guru terus berkembang.	Memberikan arahan dan semangat agar guru tidak menyerah dan terus berkembang.	Memberikan motivasi dan dorongan agar guru terus meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme.	Memberikan motivasi dan dukungan agar guru tetap semangat mengajar dan mengembangkan diri.
<i>Leader</i>	<i>Tidak disebutkan secara eksplisit oleh kepala sekolah.</i>	<i>Tidak disebutkan secara eksplisit oleh guru kelas 1.</i>	<i>Tidak disebutkan secara eksplisit oleh guru kelas 4.</i>	Menyampaikan visi dan misi sekolah serta mengajak guru berpartisipasi aktif dalam pengembangan kompetensi.

Data penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi seperti pelatihan rutin, pembinaan, supervisi kelas, pemberian motivasi, serta mendorong inovasi pembelajaran. Strategi ini sangat sesuai dengan teori para ahli, misalnya menurut Wibowo (2022), strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG), memberi motivasi, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, melakukan supervisi kelas, serta menerapkan reward dan punishment secara adil. Selain itu, teori dari Sunaedi & Rudji (2023) juga menyatakan bahwa kepala sekolah perlu berperan sebagai educator, motivator, dan supervisor dalam pengembangan profesionalisme guru, termasuk melalui pelatihan, bimbingan, dan evaluasi

kinerja guru. Sementara itu, Khana, et al. (2023) menegaskan pentingnya kepala sekolah menyediakan pelatihan, program pengembangan profesional, umpan balik konstruktif, serta mendorong kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

7. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Strategi Kepala Sekolah

Peran	Pernyataan Kepala Sekolah	Pernyataan Guru Kelas 1	Pernyataan Guru Kelas 4	Pernyataan Guru Kelas 6
<i>Manager</i>	Pengelolaan anggaran dan sumber daya yang efisien serta transparan mempengaruhi efektivitas strategi.	Ketersediaan anggaran dari dana BOS yang dikelola dengan baik untuk pelatihan guru.	Efektivitas strategi dipengaruhi oleh pengelolaan anggaran dan sumber daya yang efisien serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai.	Ketersediaan anggaran dan pengelolaan sumber daya yang baik untuk pelatihan dan pembinaan guru.
<i>Administrator</i>	Pengelolaan administrasi dan dokumentasi yang baik mendukung kelancaran pelaksanaan program pengembangan guru.	Pengelolaan administrasi yang transparan dan koordinasi bersama staf dalam pencetakan dokumen penting.	Pengelolaan administrasi yang baik dan transparan mendukung kelancaran pelaksanaan program pengembangan guru.	Pengelolaan administrasi yang mendukung pelaksanaan program pengembangan guru.
<i>Leader & Motivator</i>	Komunikasi terbuka dan dukungan moral dari kepala sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi.	Komunikasi terbuka dalam rapat bulanan dan dukungan moral yang konsisten dari kepala sekolah.	Komunikasi terbuka dan dukungan moral dari kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi.	Komunikasi terbuka dan dukungan moral dari kepala sekolah yang mempengaruhi keberhasilan strategi.

Berdasarkan data, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi kepala sekolah di antaranya adalah ketersediaan anggaran, sarana prasarana, transparansi administrasi, komunikasi yang baik, serta motivasi guru. Hal ini sesuai dengan teori para ahli, misalnya menurut Makarin, et al. (2025) efektivitas pengembangan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, fasilitas, peralatan, serta adanya program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. Wibowo (2022) juga menambahkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif, pemberian kesempatan inovasi,

serta adanya *reward* dan *punishment* yang adil menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi kepala sekolah. Faktor penghambat seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga pendidik, dan rendahnya motivasi juga diungkapkan oleh Hariyono, et al., (2025) sebagai kendala utama dalam implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

8. Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, dan Cara Mengatasinya

Tabel 3. Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah

Peran	Pernyataan Kepala Sekolah	Pernyataan Guru Kelas 1	Pernyataan Guru Kelas 4	Pernyataan Guru Kelas 6
<i>Manager & Administrator</i>	Kendala utama berupa keterbatasan dana dan sumber daya yang harus dikelola secara prioritas dan efisien.	Keterbatasan dana mempengaruhi frekuensi pelatihan dan pengadaan sarana pembelajaran, diatasi dengan pengelolaan prioritas anggaran dan pelatihan mandiri.	Kendala utama berupa keterbatasan dana dan sumber daya yang harus dikelola secara prioritas dan efisien.	Kendala dana dan sumber daya yang terbatas, diatasi dengan pengelolaan prioritas dan pelatihan mandiri.
<i>Educator & Supervisor</i>	Mengatasi keterbatasan dengan mendorong pembelajaran mandiri dan supervisi yang komunikatif.	Mengatasi keterbatasan dengan mendorong guru mencari pelatihan online dan melakukan supervisi singkat namun efektif.	Mengatasi keterbatasan dengan mendorong pembelajaran mandiri dan supervisi yang komunikatif serta efektif.	Mengatasi keterbatasan dengan supervisi yang komunikatif dan pendekatan pembelajaran mandiri.
<i>Motivator & Leader</i>	Menggunakan pendekatan humanis dan motivasi agar guru tetap semangat meski menghadapi kendala.	Pendekatan komunikatif dan pemberian semangat agar guru tetap termotivasi meskipun menghadapi kendala.	Menggunakan pendekatan humanis dan motivasi agar guru tetap semangat dan produktif meskipun menghadapi kendala.	Memberikan semangat dan pendekatan humanis agar guru tetap termotivasi meski menghadapi kendala.

Data penelitian menunjukkan kendala utama adalah keterbatasan dana, sarana prasarana yang belum memadai, serta motivasi guru yang bervariasi. Cara mengatasinya antara lain dengan memanfaatkan pelatihan *online*, mengelola anggaran secara prioritas,

serta melakukan pendekatan motivasional dan komunikatif. Kesesuaian dengan teori para ahli dapat dilihat pada pendapat Wibowo (2022) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu mencari solusi kreatif seperti mengaktifkan KKG, melakukan supervisi, serta menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif untuk mengatasi berbagai kendala. Teori lain dari Meyvita, et al. (2025) juga menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menyediakan dukungan, motivasi, serta memfasilitasi refleksi dan evaluasi diri bagi guru untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional. Sementara itu, Muiz, et al., (2024) menyoroti bahwa kendala seperti kurangnya dana dan tenaga pendidik harus diatasi dengan pengelolaan sumber daya yang efisien.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Sukagalih menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, antara lain melalui pelatihan rutin, pembinaan berkala, supervisi kelas, pemberian motivasi, dan dorongan terhadap inovasi pembelajaran. Kepala sekolah juga membagi tugas secara proporsional serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan daring maupun luring, sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai educator, manager, motivator, dan supervisor sebagaimana dikemukakan Mulyasa. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, dukungan kepemimpinan, komunikasi yang terbuka, motivasi guru, kerja sama antar guru, serta budaya sekolah yang kondusif. Di sisi lain, keterbatasan dana, sarana prasarana yang belum memadai, serta variasi motivasi dan kesiapan guru menjadi kendala utama dalam implementasi strategi. Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengelola sumber daya secara optimal, memanfaatkan pelatihan online, mengatur prioritas anggaran, serta mendorong guru untuk aktif mencari peluang pengembangan diri. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah terbukti sangat strategis dalam mengorganisasi program pembelajaran, memperkuat pelaksanaan evaluasi, menumbuhkan kepribadian peserta didik, dan pada akhirnya meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran di SDN 1 Sukagalih.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar kepala sekolah terus mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan program pengembangan profesional guru melalui perluasan jejaring kerja sama dengan pihak luar, pemanfaatan berbagai sumber pendanaan alternatif, serta penguatan supervisi akademik dan forum refleksi pembelajaran secara rutin. Kepala sekolah juga perlu semakin mendorong budaya inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan media serta sumber belajar yang lebih variatif. Bagi guru, disarankan untuk lebih proaktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, memperdalam penguasaan bidang studi, serta memperkuat kemampuan evaluasi dan pembelajaran berbasis karakter. Selain itu, dukungan dari pemangku kepentingan lain, seperti dinas pendidikan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik, perlu ditingkatkan dalam bentuk fasilitasi sarana prasarana, kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu guru, dan dukungan moral terhadap program sekolah. Melalui sinergi tersebut, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru diharapkan berjalan lebih optimal dan berkontribusi pada terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, H. (2020). The roles of a teacher in the 21st century. *International Journal of Education and Practice*, 8(2), 72-78.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61-71.
- Azzahra, S. (2024). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum dan Bisnis*, 2(2), 152-165.
- Beijaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2004). The conceptualization of teacher identity: A framework for analysis. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 10(2), 93-110.
- Bishaw, A. (2017). The characteristics of an effective teacher. *International Journal of Education and Practice*, 5(4), 178-185.
- Bourn, D. (2015). Teachers as agents of social change. *International Journal of Development Education and Global Learning*, 7(3), 63-74.
- Brown, G. (2017). The changing role of the teacher: From instructional authority to facilitator of learning. *Journal of Education and Training Studies*, 5(7), 76-82.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Dzakwan, D. (2024). Implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi guru MTsn 10 Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak lanjut penilaian kinerja kepala sekolah pada komponen kualitas supervisi pembelajaran. *QUALITY*, 11(2), 161-180.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146-151.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Graham, A., & Phelps, R. (2003). Being a teacher: Developing teacher identity and enhancing practice through metacognitive and reflective learning processes. *Australia Journal of Teacher Education*, 27(2), 1-14.
- Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(3), 470-480.
- Hariyono, H., Judijanto, L., Haryono, P., Ulfah, Y. F., Suharyatun, S., Arifin, M., ... & Suyanto, S. (2025). *Manajemen pendidikan bermutu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ilyas, I. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*.

- Indana, N. (2021). Kompetensi kepribadian guru dalam pembinaan akhlak siswa: (Studi kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46-65.
- Ingersoll, R. M., Merrill, L., & Stuckey, D. (2014). The meaning of teaching: A national study of teaching as a profession. *American Educational Research Journal*, 51(2), 237-257.
- Jelantik, A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas (Classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595-612.
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran*. PT Publica Indonesia Utama.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.
- Makarim, U., Pujiningsih, A., Khanifah, S., & Nurkolis, N. (2025). Efektivitas pengembangan profesionalisme guru melalui komunitas belajar di SDN 1 Trembes Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 98-109.
- Megawati, M., Syamsir, S., & Firdaus, F. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 31-45.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam menyambut pendidikan berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2018). Amplifikasi profesi guru dalam proses pendidikan transformatif perspektif al-ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Nalapraya, S. P. (2023). Tugas, peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 189-206.
- Rahman, H., Syamsuddin, A. F., & Irfan, M. (2025). Pelatihan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah sekolah dasar Kabupaten Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.

- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Sabirin, (2012). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 38.
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73-80.
- Sari, P. M., Najib, K. A., & Hadi, A. (2025). Peran kebijakan pendidikan dalam pengembangan kualitas profesi guru di SD Negeri Wonorejo. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 259-267.
- Sudiarto, S., & Ramdhani, D. (2024). Peran kepala sekolah dalam mengelola sumber di sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 4342-4348.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(2), 1-17.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Umam, M. K. (2018). Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *AL-HIKMAH: Journal Of Education And Islamic Studies*, 6(2), 62-76.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349-1358.
- Wibowo, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.